BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan akademik dalam konteks pendidikan tinggi sangat penting untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam kehidupan kampus maupun masyarakat luas. Salah satu kemampuan non-kognitif yang penting adalah kecerdasan sosial, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan *interpersonal*, membaca situasi sosial di lingkungan kampus, serta beradaptasi dengan berbagai interaksi sosial yang kompleks. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik cenderung lebih mampu menjalin kerja sama dalam kelompok belajar, menyelesaikan konflik, dan membangun relasi sosial yang positif dalam kehidupan akademik dan profesionalnya, perkembangan kecerdasan sosial mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi sosial selama masa studi di universitas serta berdampak pada keterampilan komunikasi dan hubungan *interpersonal* lainnya (Malik et al., 2018).

Penelitian internasional yang dilakukan oleh Swain et al. (2022). menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih positif dan kesehatan mental yang lebih baik, termasuk pada populasi mahasiswa di berbagai negara. Temuan global ini menegaskan bahwa kecerdasan sosial memiliki komponen penting dalam fungsi *interpersonal*, bukan sekedar kemampuan akademik. Investigasi kecerdasan sosial di kalangan mahasiswa menjadi penting karena kemampuan ini berkontribusi pada kesejahteraan psikologis serta adaptasi sosial mahasiswa dalam lingkungan yang semakin kompleks secara global.

Data dari beberapa studi empiris di Indonesia menunjukkan variasi dan distribusi kecerdasan sosial pada populasi mahasiswa. berdasarkan hasil penelitian Yanti & Yuline (2024) pada mahasiswa Universitas Tanjungpura menemukan bahwa 93,78 % responden memiliki kecerdasan sosial tinggi, yang menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik di lingkungan akademik. Tingginya tingkat kecerdasan sosial tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya, dosen, maupun lingkungan sosial kampus. Mahasiswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi cenderung mampu memahami perasaan orang lain (empati), menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif dan harmonis. Selain

itu, kecerdasan sosial yang tinggi juga membantu mahasiswa dalam proses komunikasi, kerja sama kelompok, serta penyelesaian konflik secara konstruktif.

Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian lain di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Joni (2020) pada mahasiswa baru perantau di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan 53,9 % responden berada pada tingkat kecerdasan sosial tinggi penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa dalam berinteraksi sosial, beradaptasi dengan lingkungan akademik, serta mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiana et al. (2025) pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecerdasan sosial pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 68,2%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan sosial dan berkomunikasi secara efektif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatmala et al. (2025) menunjukkan bahwa sebanyak 64,5% mahasiswa memiliki kecerdasan sosial pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berperan penting dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 7 mahasiswa pada bulan Februari 2026, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang cukup baik. Beberapa mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi, kepanitiaan, serta partisipasi dalam kegiatan akdemik maupun nonakademik yang melibatkan kerja sama dengan orang lain. Keterlibatan tersebut menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, berinteraksi secara aktif, serta membangun relasi dengan teman sebaya maupun dosen.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan sosial yang sama, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang baru dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di kampus. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan kurang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan, memiliki lingkup pertemanan yang terbatas, serta menunjukkan sikap pasif dalam diskusi maupun kerja kelompok. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam kemampuan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain serta dalam menghadapi konflik sosial.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memproses informasi sosial, menjalin hubungan interpersonal, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial

dapat berbeda pada setiap individu, sehingga penting untuk diperhatikan terutama pada mahasiswa program studi psikologi yang dituntut memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

Mahasiswa psikologi dituntut untuk memiliki kemampuan memahami perilaku, emosi, dan kondisi psikologis individu lain secara tepat yang merupakan bagian dari kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial memungkinkan mahasiswa psikologi untuk menunjukkan empati, memahami perspektif orang lain, serta menjalin hubungan *interpersonal* yang efektif, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam konteks profesional (Goleman, 2006). Selain itu, mahasiswa psikologi juga diharapkan mampu berinteraksi dengan berbagai individu dengan latar belakang yang berbeda, seperti dalam kegiatan praktikum, observasi, konseling, maupun penelitian yang melibatkan partisipan. Oleh karena itu, kecerdasan sosial menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa psikologi dalam menjalani proses pendidikan dan mempersiapkan diri menjadi tenaga profesional di bidang psikologi (Goleman, 2006).

Lebih lanjut, kecerdasan sosial juga berperan penting dalam membantu mahasiswa psikologi mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal,* kemampuan kerja sama, serta kemampuan memahami dinamika sosial yang kompleks (Albrecht, 2006) Mahasiswa psikologi yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan lebih mampu membangun hubungan yang positif dengan klien, responden, maupun lingkungan sosial lainnya, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial secara adaptif. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan sosial dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam memahami orang lain, menjalin hubungan *interpersonal*, serta menjalankan peran profesionalnya secara efektif. Oleh karena itu, kecerdasan sosial menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan mahasiswa psikologi (Albrecht, 2006).

Penelitian pada mahasiswa psikologi menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa. Mahasiswa psikologi membutuhkan kecerdasan sosial untuk memahami lingkungan sosial, menjalin hubungan *interpersonal*, serta mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan dan persiapan profesi di bidang psikologi (Nuraini & Uyun, 2023)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa psikologi. Mah asiswa psikologi tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dan teori psikologi secara

akademik, tetapi juga harus mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memahami perasaan dan perspektif individu lain, serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial.

Kecerdasan sosial pada mahasiswa tidak berkembang secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara eksternal, kecerdasan sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pengalaman interaksi, pola asuh, budaya, serta dinamika kelompok dalam lingkungan akademik. Interaksi yang intensif selama masa perkuliahan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan memahami orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial (Abdelkader & Aissa, 2025)

Selain faktor lingkungan, faktor internal berupa karakteristik kepribadian juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan sosial. Kepribadian mempengaruhi bagaimana individu memproses informasi sosial, menafsirkan perilaku orang lain, serta merespons situasi *interpersonal.*

Menurut Noya et al. (2019)salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan struktur kepribadian adalah model *Big Five Personality.* Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa perlu dilakukan.

Model *Big Five Personality* yang dikembangkan oleh (John & Pervin, 1995) menjelaskan bahwa kepribadian individu terdiri atas lima dimensi utama, yaitu *Extraversion* , *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to Experience*. Kelima dimensi ini menggambarkan pola perilaku, cara berpikir, serta kecenderungan emosional individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kaur (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *Big Five Personality* dengan kecerdasan sosial, dimana individu dengan tingkat ekstraversi, *Agreeableness* , dan *openness* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian (Bukaiei & Al-Absi, 2023) pada mahasiswa menemukan bahwa *traits* kepribadian berhubungan secara positif dengan kecerdasan sosial, terutama pada dimensi ekstraversi dan *Agreeableness* yang berkaitan dengan kemampuan memahami orang lain dan menjalin hubungan *interpersonal* yang efektif.

Selain itu, Kumar & Tankha (2023) juga menemukan bahwa kepribadian merupakan prediktor penting kecerdasan sosial, dimana individu dengan karakteristik kepribadian yang positif menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami situasi sosial dan

beradaptasi dalam lingkungan sosial. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepribadian, khususnya dalam model *Big Five Personality*, merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kecerdasan sosial pada individu, termasuk mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara *Big Five Personality* dan kecerdasan sosial, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian mengenai kecerdasan sosial mahasiswa di Indonesia lebih banyak berfokus pada tingkat kecerdasan sosial, tanpa mengkaji secara mendalam faktor kepribadian sebagai variabel yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial masih terbatas pada populasi dan konteks universitas tertentu, sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu dapat menggambarkan kondisi mahasiswa pada universitas lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum terdapat bukti empiris yang secara khusus menjelaskan bagaimana peran dimensi-dimensi kepribadian dalam membentuk kecerdasan sosial mahasiswa di lingkungan tersebut.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini berfokus pada peran kepribadian sebagai faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan sosial mahasiswa serta memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara dimensi-dimensi *Big Five Personality* dengan kecerdasan sosial dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai peran kepribadian dalam membentuk kecerdasan sosial mahasiswa, serta memperkaya kajian psikologi kepribadian dan psikologi sosial dalam konteks pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena kecerdasan sosial merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa psikologi dalam menjalankan peran profesionalnya. Kepribadian sebagai faktor internal diduga berperan dalam membentuk kemampuan sosial individu, namun kajian empiris mengenai pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa psikologi, khususnya di Universitas Negeri Gorontalo, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

diperlukan untuk memberikan bukti empiris sekaligus menjadi dasar pengembangan kompetensi *interpersonal* mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui secara empiris tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo, sehingga kemampuan mahasiswa dalam memahami orang lain, menjalin hubungan *interpersonal*, dan beradaptasi dalam situasi sosial belum tergambarkan secara jelas.
2. Model *Big Five Personality* menjelaskan lima dimensi kepribadian yang berpotensi mempengaruhi kemampuan individu dalam berinteraksi dan memahami situasi sosial.
3. Belum terdapat bukti empiris yang secara khusus menjelaskan bagaimana pengaruh dimensi-dimensi *Big Five Personality* dalam membentuk kecerdasan sosial mahasiswa prodi psikologi di Universitas Negeri Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana gambaran *Big Five Personality* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk mengetahui gambaran *Big Five Personality* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi kepribadian dan psikologi sosial, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur

ilmiah mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan sosial dalam konteks pendidikan tinggi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya karakteristik kepribadian dalam membentuk kecerdasan sosial, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan *interpersonal* secara lebih optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Negeri Gorontalo)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pengembangan *soft skills*, pelatihan *interpersonal*, atau kegiatan pembinaan mahasiswa yang mendukung peningkatan kecerdasan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepribadian dan kecerdasan sosial pada populasi mahasiswa maupun populasi lainnya.